

Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa dan Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Siti Nur Fitriani¹, Rika febrianti²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Djuanda Bogor

sitifitriani1411@gmail.com; rikafebrianti2202@gmail.com;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika melalui kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa kerap mengalami kesulitan dalam menyimak cerpen, menulis puisi, serta memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, strategi pembelajaran inovatif seperti storytelling dengan alat peraga, mind mapping dalam menulis puisi, serta penggunaan alat konkret dan metode tracing angka dalam matematika diterapkan. Storytelling terbukti mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dalam menyimak cerita, sedangkan mind mapping membantu siswa mengembangkan ide dalam menulis puisi secara terstruktur. Dalam matematika, alat konkret mempermudah siswa memahami konsep abstrak, sementara tracing angka efektif dalam meningkatkan ketelitian siswa saat menulis angka. Keseluruhan strategi ini berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan siswa, serta pemahaman konsep secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk menerapkan metode inovatif tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Storytelling, Mind Mapping, Alat Konkret, Tracing Angka, Bahasa Indonesia, Matematika, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Proses pembinaan karakter dan peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan landasan utama pendidikan. Dengan adanya peran pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan menumbuhkan potensi mereka (Febiyanti et al., 2024). Guru memiliki kedudukan krusial dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan dunia pendidikan (Nurhikmah et al., 2019). Sekolah bukan hanya tempat bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan,

tetapi juga menjadi ruang untuk bersosialisasi dan menemukan teman sebaya yang setara (Nurhaliza et al., 2024). Di era kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi saat ini, upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa menjadi sangat penting. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan penerapan pembelajaran yang kreatif dan imajinatif sehingga siswa terdorong agar berperan aktif dan berpartisipasi secara penuh saat proses belajar (Febriani Sya et al., 2019). Sejak jenjang sekolah dasar, siswa dituntut untuk menguasai salah satu kemampuan dasar, yakni membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga aspek ini menjadi pondasi penting dalam pembelajaran sebagai salah satu aspek yang memengaruhi mutu sumber daya manusia di masa mendatang. Pendidikan sendiri memegang peran sentral dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul sekaligus menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa (Rosa et al., 2024).

Dari ketiga kemampuan dasar tersebut, matematika menjadi bidang ilmu yang esensial, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Safari & Wicaksono, 2020). Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap matematika harus dibangun secara bertahap dengan metode yang menyenangkan agar mereka tidak merasa terbebani dan tetap mengikuti prinsip-prinsip dasar matematika (Lisa, 2022). Penerapan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar menjadi kunci dalam mengembangkan kreativitas dan potensi siswa. Strategi ini mencakup berbagai metode yang mendorong siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, berkolaborasi, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan seperti ini siswa tidak sekadar menerima pengetahuan secara pasrah tetapi juga diajak untuk terlibat aktif, menghadapi tantangan nyata, serta memperluas ide-ide baru (Silaen et al., 2024). Pembelajaran pun tidak lagi sebatas proses transfer ilmu, tetapi menjadi ruang untuk membangun keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sehingga mampu menguasai beragam pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan

kurikulum yang berlaku. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang baik sejak di tingkat sekolah dasar akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya (Mariamah et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, Penting bagi pendidik untuk menjamin bahwa peserta didik memahami setiap bagian dari konsep yang diajarkan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Lebih jauh, inovasi dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, khususnya dalam matematika. Melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan pemahaman materi (Amelia Novitasari et al., 2023). Dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif sebagai pusat pembelajaran (student-centered), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang diharapkan (Inayah, 2023).

METODE PENELITIAN

Kajian literatur merupakan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai penelitian terdahulu mengenai strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Kajian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta efektivitas berbagai metode yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui sejumlah sumber akademik yang relevan, termasuk jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik yang membahas teori pembelajaran dan strategi inovatif, serta laporan penelitian yang mengkaji efektivitas metode pembelajaran inovatif.

Analisis isi (*content analysis*) diterapkan sebagai teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, literatur

yang relevan dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, literatur tersebut dikategorikan berdasarkan metode pembelajaran yang dibahas, seperti *storytelling*, peta pikiran, alat konkret, atau media interaktif. Setelah itu, data dari berbagai sumber dianalisis dan disusun dalam bentuk tabel perbandingan untuk melihat efektivitas masing-masing metode. Terakhir, dilakukan interpretasi terhadap pola yang ditemukan dalam berbagai penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi pembelajaran inovatif dalam membantu siswa SD mengatasi kesulitan akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil kajian literatur dan analisis data, ditemukan bahwa implementasi strategi pembelajaran inovatif berdampak positif dalam mendorong peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap Bahasa Indonesia (menyimak cerpen, menulis puisi) dan Matematika (penjumlahan & pengurangan). Strategi yang paling efektif melibatkan alat peraga, peta pikiran, dan alat konkret, yang membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih menarik dan interaktif

Tabel 1 Kesulitan dalam Menyimak Cerpen

Faktor Kesulitan	Strategi Inovatif	Kelebihan	Kekurangan	Mitigasi
Anak kesulitan memahami isi cerpen.	Metode Bercerita (Storytelling) dengan Alat Peraga: Gunakan boneka tangan,	Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.	Membutuhkan persiapan lebih banyak dari guru.	Gunakan media pendukung seperti musik atau ekspresi wajah.

	gambar, atau benda nyata.			
Cerita terlalu panjang dan membosankan.	Gunakan ilustrasi visual dan ringkasan cerita.	Membantu anak tetap fokus.	Tidak semua cerita cocok dipersingkat	Sesuaikan cerita dengan tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan tabel 1 di atas dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran secara utuh. Metode yang dipilih diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, serta berdampak positif pada hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak. Setelah menganalisis berbagai metode yang relevan, peneliti menetapkan metode Storytelling sebagai strategi yang sesuai untuk mengasah kemampuan siswa sekolah dasar dalam keterampilan menyimak. Kesulitan dalam menyimak sering kali disebabkan oleh rendahnya fokus dan kurangnya daya tarik dari cerita yang disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga mereka mudah kehilangan perhatian. Untuk mengatasi hal tersebut, storytelling diterapkan dengan menggunakan alat peraga seperti boneka tangan, gambar, dan benda nyata yang dapat menarik minat siswa serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena mampu menghidupkan cerita serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konten cerita secara efektif (Mardiyanti et al., 2023).

Metode Storytelling dinilai sebagai model pembelajaran yang sangat tepat diterapkan dalam kegiatan menyimak, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan rangsangan visual dan audio untuk memaksimalkan pemahamannya

terhadap materi yang disampaikan (Rohayati, 2023). Selain menghadapi tantangan dalam menyimak, siswa juga kerap mengalami kesulitan dalam menulis puisi, yang merupakan bagian dari keterampilan menulis kreatif. Padahal, menulis puisi adalah salah satu cara penting bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka secara puitis menggunakan bahasa yang indah dan terstruktur. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menuangkan imajinasi dan kreativitasnya ke dalam bentuk karya sastra yang memiliki nilai estetika. Peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memunculkan ide, mengembangkan gagasan, serta mengorganisasikannya menjadi rangkaian bait puisi yang utuh dan indah (Sukma, 2017).

Adapun aspek utama yang menyebabkan siswa menghadapi kendala dalam menulis puisi adalah terbatasnya kosakata yang dimiliki serta kurangnya pemahaman terhadap struktur dan pola bait dalam puisi. Untuk mengatasi kendala tersebut, metode mind mapping digunakan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka sebelum mulai menulis. Dengan bantuan peta pikiran, siswa didorong untuk mengembangkan gagasan secara sistematis dan kreatif, sehingga mempermudah mereka dalam menyusun puisi sesuai tema yang diangkat. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Sebuah kajian literatur menyebutkan bahwa penggunaan media mind mapping dalam keterampilan menulis puisi tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar (Rahmah et al., 2025).

Tabel 2 Kesulitan dalam Menulis Puisi

Faktor Kesulitan	Strategi Inovatif	Kelebihan	Kekurangan	Mitigasi

Anak sulit menemukan ide puisi.	Metode Peta Pikiran: Membantu anak membuat peta pikiran dari satu tema.	Mempermudah pengembangan ide.	Bisa membuat anak terlalu bergantung pada peta pikiran	Ajak anak berdiskusi untuk mencari sinonim kata.
Sulit menyesuaikan bait dan tema	Gunakan gambar sebagai pemicu ide.	Membantu anak memahami tema	Bisa membuat anak terlalu fokus pada gambar	Setelah melihat gambar, ajak anak membayangkan sendiri.

Pada tabel 2 terlihat bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, siswa sering menghadapi kesulitan seperti menemukan ide dan menyesuaikan bait dengan tema. Untuk mengatasi hal ini, strategi inovatif seperti metode peta pikiran (mind mapping) dan penggunaan gambar sebagai pemicu ide dapat diterapkan.

Metode peta pikiran membantu siswa mengembangkan ide dari satu tema, mempermudah pengembangan ide, namun bisa membuat siswa terlalu bergantung pada peta pikiran. Untuk mengatasi ketergantungan ini, guru dapat mengajak siswa berdiskusi mencari sinonim kata. Penggunaan mind mapping telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mind mapping dalam keterampilan menulis puisi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Rahmah et al., 2025). Selain itu, penggunaan gambar sebagai pemicu ide membantu siswa memahami tema, meskipun ada risiko siswa terlalu fokus pada gambar. Untuk mengatasi hal ini, setelah melihat gambar, guru dapat mengajak siswa membayangkan sendiri.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan siswa memunculkan ide kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide saat menulis puisi (A'yunina, 2018).

Tabel 3 Kesulitan dalam Memahami Konsep Penjumlahan, Pengurangan, dan Menulis Angka dengan Benar

Faktor Kesulitan	Strategi Inovatif	Kelebihan	Kekurangan	Mitigasi
Sulit memahami konsep abstrak.	Menggunakan Alat Konkret: Kancing, stik es krim, batu kecil.	Membantu siswa memahami konsep secara nyata.	Membutuhkan persiapan alat lebih banyak	Gunakan benda yang mudah didapat di sekitar
Kesalahan dalam menulis angka	Metode Tracing (Menebalkan Angka): Anak menebalkan angka hingga bisa menulis sendiri.	Meningkatkan koordinasi tangan dan mata.	Bisa terasa membosankan bagi beberapa anak.	Gunakan angka berwarna-warni dan gambar pendukung

Selama proses belajar matematika, siswa tidak jarang dihadapkan pada berbagai konsep yang bersifat abstrak dan sulit dipahami secara langsung oleh pikiran anak. Oleh karena itu, proses abstraksi dan asimilasi menjadi sangat esensial

guna membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang kompleks tersebut. Melalui proses ini, objek-objek matematika yang sifatnya abstrak memiliki keterkaitan dengan benda-benda nyata yang bersifat konkret, sehingga siswa lebih mudah memvisualisasikan dan memahami materi yang sedang dipelajari (Widaniati, 2015). Pemanfaatan benda konkret dalam pembelajaran tidak semata-mata berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga berperan sebagai perantara antara konsep abstrak dengan realita yang lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Dalam hal ini, alat peraga menjadi media penting yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menjembatani siswa dalam memahami materi pembelajaran. Segala bentuk alat atau benda yang sengaja disiapkan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar, dengan tujuan agar pelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa merupakan pengertian dari alat peraga. Melalui penggunaan alat peraga, siswa dapat melihat, meraba, bahkan memanipulasi benda secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan alat peraga mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran matematika yang penuh dengan angka dan simbol.

Salah satu bentuk penerapan media konkret yang efektif dalam pembelajaran matematika adalah Number Tracing atau menebalkan angka. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan mengenali, menulis, dan mengucapkan angka dengan benar secara berulang-ulang. Melalui latihan yang terus-menerus, siswa tidak hanya belajar menulis angka secara fisik, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus dan memperkuat memori jangka pendek mereka dalam mengenali bentuk dan urutan angka dengan baik (Husain et al., 2023). Berdasarkan kesulitan yang dialami siswa dalam berhitung, guru perlu mengintegrasikan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi berhitung (Mulyani, 2024). Metode Number Tracing ini sangat efektif

diterapkan terutama pada siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan keterampilan menulis dan berhitung dasar.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa masih kesulitan dalam menguasai konsep berhitung, sudah seharusnya guru lebih memiliki kreativitas dalam seleksi dan penerapan media pembelajaran yang efektif. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu mereka lebih mudah memahami proses berhitung, serta meningkatkan ketelitian dan kecepatan dalam melakukan perhitungan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menghadirkan berbagai media pembelajaran inovatif, seperti alat peraga konkret dan metode Number Tracing, untuk memfasilitasi siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam belajar matematika, khususnya dalam menguasai keterampilan berhitung dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Kesulitan dalam menyimak cerpen dapat diatasi dengan metode storytelling menggunakan alat peraga, yang terbukti efektif meningkatkan fokus dan daya tarik siswa dalam menyimak. Dalam menulis puisi, penerapan mind mapping membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan memperkaya kosakata, sehingga mampu meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan. Sedangkan dalam pembelajaran matematika, **alat konkret** mempermudah siswa memahami konsep abstrak penjumlahan dan pengurangan, dan **metode tracing angka** mampu meningkatkan ketelitian siswa dalam menulis angka serta menguatkan koordinasi tangan dan mata.

Strategi-strategi inovatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk secara aktif menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif tersebut agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

REFERENSI

- A'yunina, T. Q. (2018). Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 50–65. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.41>
- Amelia Novitasari, Fadila Ramadhania, Faris Maulana, & Wildan Nur Nadhif. (2023). Inovasi Pembelajaran Mapel Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN Kedungwuni. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1513>
- Febiyanti, S., Adri, H. T., & Indra, S. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Sdn Babakan Madang 05. 3, 9116–9125.
- Febriani Sya, M., Nurani, A. fatwa, & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas penggunaan picture series dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. *Journal pendidikan indonesia*, 2(1), 1–20.
- Husain, N., Ali, S. W., Mamu, R., & Rohandi, M. (2023). Pengajaran English Numeral Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Visual Number Tracing Worksheet. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 252–256. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1570>
- Inayah, S. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, August, 29. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=81rcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P>

A29&dq=strategi+pembelajaran+inovatif&ots=8jDB5uglOg&sig=iPSigN81_bBOtRJ9CkUfmnVLso8

- Lisa. (2022). Inovasi Pembelajaran Matematika SD/MI dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.489>
- Mardiyanti, S., Sumarno, S., & Wijayanti, I. (2023). Model Storytelling Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 100–109.
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Mulyani, rizki tri. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS 2 SD NEGERI WRINGINPUTIH 1 KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3, 5467–5474. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13159>
- Nurhikmah, I., Widayarsi, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Rahmah, M. P., Indihadi, D., Saputra, E. R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2025). *Penggunaan media mind mapping dalam keterampilan menulis puisi peserta didik di sekolah dasar*. 08(01), 62–71.
- Rohayati, P. (2023). Penerapan metode story telling dalam meningkatkan kemampuan menyimak di kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 99.

- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Safari, Y., & Wicaksono, bagus rezki. (2020). STRATEGI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal GEEJ*, 7(2), 7644–7651.
- Silaen, R., Aritonang, M. L., Hasugian, F. F., Lahagu, H. M., & Sihombing, M. A. B. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. 2(4), 52–58. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira>
- Sukma, E. (2017). Siswa Kelas V Sd Negeri Sumbersari Iii Malang. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi*, 1(14), 38–47.
- Widaniati, Y. (2015). 217-61-562-1-10-20170214. *Elementary*, 1, 33–40.